

## ANALISIS PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR MAHASISWA DALAM GOOGLE CLASSROOM IKIP PGRI BOJONEGORO

Fatmawati Nur Fadlila<sup>1)</sup>, Ayis Crusma Fradani<sup>2)</sup>, Fruri Stevani<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [fatmawatinurf@gmail.com](mailto:fatmawatinurf@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [ayis\\_crusma@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id](mailto:ayis_crusma@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [fruri.stevani@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id](mailto:fruri.stevani@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id)

**Abstract:** Economic education level III students of IKIP PGRI Bojonegoro experience symptoms of boredom, namely the less than optimal use of the google classroom application, quota constraints and internet networks, no progress in the knowledge gained, and no interest in learning. This study aims to (1) find out the implementation of online learning using google classroom in the Sociology of Economic course at Level III Economic Education students at IKIP PGRI Bojonegoro in the midst of the covid-19 pandemic (2) find out the factors that cause student boredom in online learning using google classroom in the Sociology Economics course at Level III Economic Education students of IKIP PGRI Bojonegoro. The study uses a descriptive qualitative approach with a population consisting of 20 students of Economic Education Study Program Level III IKIP PGRI Bojonegoro. Data collection techniques in this study were Observation, Interview, and Documentation. To maintain the validity of the data, data triangulation activities were carried out. The implementation of online learning using google classroom in the Sociology of Economics course has been going well. However, there are still obstacles that make students bored. Factors that cause student boredom in online learning using google classroom are difficulty understanding the material, unable to interact directly, monotonous learning environment, responses long, network or internet connection and reduced concentration in learning.

**Keywords:** learning saturation, online learning, google classroom

**Abstrak:** Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat III IKIP PGRI Bojonegoro mengalami gejala kejenuhan yaitu kurang optimalnya penggunaan aplikasi google classroom, kendala kuota dan jaringan internet, pengetahuan yang diperoleh tidak ada kemajuan, dan tidak ada minat dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan google classroom pada mata kuliah Sosiologi Ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat III IKIP PGRI Bojonegoro ditengah pandemi covid -19 (2) mengetahui faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom pada mata kuliah Sosiologi Ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat III IKIP PGRI Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif secara deskriptif dengan populasi yang terdiri dari 20 Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Tingkat III IKIP PGRI Bojonegoro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data dilakukan kegiatan triangulasi data. (1) Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom pada mata kuliah sosiologi ekonomi sudah berjalan dengan baik. Namun masih ada kendala yang membuat mahasiswa menjadi jenuh. (2) Faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom adalah kesulitan memahami materi, tidak dapat berinteraksi secara langsung, pembelajaran yang monoton, respon lama, lingkungan belajar, jaringan atau koneksi internet dan berkurangnya konsentrasi belajar.

**Kata Kunci:** kejenuhan belajar, pembelajaran daring, google classroom

## PENDAHULUAN

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, dimana dosen dan mahasiswa berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadi pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan dirumah secara daring. Dilansir dari website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Corona Virus Desease (COVID-19) (Kemendikbud, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang sudah diterapkan oleh dosen pada masa pandemi COVID-19 di perguruan tinggi untuk proses pembelajaran yaitu *google classroom*. Melalui *google classroom* mahasiswa dan dosen dapat melakukan proses pembelajaran dan berkomunikasi. Selain itu mahasiswa juga bisa mendapatkan materi dari dosen dengan mengunduh dalam suatu aplikasi tertentu dan mengirimkan tugas yang diberikan melalui internet (Soegijapranata, 2020:15).

Meskipun pembelajaran menggunakan *google classroom* saat ini menjadi solusi di masa pandemi COVID-19, namun juga memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kendalanya adalah pengguna harus memiliki kuota dan jaringan yang memadai untuk digunakan membuka aplikasi. Sedangkan kelemahan *google classroom* tidak dapat menggunakan tatap muka dengan dosen dan walaupun di *google classroom* terdapat batas waktu mengumpulkan tugas namun belum begitu

tegas, sehingga mahasiswa dapat mengumpulkan tugasnya walaupun batas waktu sudah lewat (Darmawan dkk, 2020:176).

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Terkadang berjalan lancar, namun kadang-kadang tidak lancar, kadang dapat menangkap apa yang dipelajari dengan cepat atau dapat terasa sulit. Masalah yang juga kerap menghinggapi mahasiswa yaitu kejenuhan belajar (Astaman dkk, 2018:985). Apabila mahasiswa mengalami kejenuhan belajar, dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan Rahman (2007:219) bahwa meskipun waktu yang digunakan untuk belajar cukup lama, akan tetapi hasilnya tidak optimal karena kondisi jenuh.

Bagi mahasiswa, rasa bosan selama pembelajaran daring bisa dirasakan karena terlalu monoton yang dilakukan begitu saja tanpa adanya hal yang berbeda dari cara penyampaian materi. Tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar. Selain itu sistem pembelajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami (Vitasari, 2013).

Kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi mahasiswa untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk mahasiswa. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama dikerjakan oleh mahasiswa disetiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak bagi mahasiswa untuk keberlangsungan didikannya. Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhannya itu mudah cepat marah, mudah terluka, dan mudah frustrasi (Hidayat, 2016:336).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat III IKIP PGRI Bojonegoro, ditemukan fakta bahwa mahasiswa mengalami gejala-gejala kejenuhan belajar yaitu banyaknya keluhan yang dilontarkan baik melalui percakapan pribadi maupun postingan media sosial yang mereka miliki. Gejala-gejala yang muncul adalah kurang optimalnya penggunaan aplikasi *google classroom* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak mahasiswa yang masih terkendala kuota internet dan jaringan sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran menggunakan *google classroom* dosen hanya bisa mengirim materi dan menjelaskan lewat teks tidak bisa menjelaskan lewat suara, sehingga mahasiswa sulit memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, mahasiswa merasa pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan, mereka merasa tidak memiliki pengetahuan dan tidak dapat mengingat kembali materi meskipun mempelajarinya. Tidak adanya minat mahasiswa dalam belajar, ketika dosen menjelaskan materi di *google classroom* mahasiswa tidak memperhatikan materi yang dikirim dan tidak merespon apa yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa lebih memilih untuk membuka media sosial, main *game* atau membuka *youtube*. Gejala lainnya mahasiswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen hanya hanya mengopi *paste* jawaban teman. Dan di situasi pandemi seperti ini, pemerintah mengharuskan untuk tetap di rumah saja tentu akan menambah kejenuhan mahasiswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) penelitian kualitatif

dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terdapat data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Progam Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro, dengan informan 20 mahasiswa tingkat III. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti meneliti dan terlibat langsung untuk mendapatkan gambaran subjek yang akan diteliti seperti, kegiatan pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pada mata kuliah sosiologi ekonomi tingkat III dan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan mahasiswa pendidikan ekonomi tingkat III selaku subjek dari penelitian ini. Dimana dalam proses wawancara penulis akan mencari informasi dari mahasiswa terkait dengan masalah yang ada dikelas pendidikan ekonomi tingkat III. Dalam melaksanakan metode dokumentasi sebagai bahan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan catatan tertulis berupa data administrasi IKIP PGRI Bojonegoro.

Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *credibility* (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Moloeng (20012) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Sugiyono (2016:274) mengemukakan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pada mata kuliah sosiologi ekonomi program studi pendidikan tingkat III IKIP PGRI Bojonegoro, 14 mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pada mata kuliah ekonomi sudah berjalan dengan baik atau sudah efektif dan 6 mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pada mata kuliah ekonomi belum maksimal atau kurang efektif.

Kesiapan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring sudah cukup baik, dosen memulai pembelajaran dengan tepat waktu dan mahasiswa langsung merespon ketika dosen memulai pembelajaran. Dengan begitu, mereka sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika pembelajaran daring seperti, buku, *bulpoin*, *handphone* atau laptop. Dalam pembelajaran daring dosen harus mampu membangkitkan motivasi dan semangat mahasiswa, selalu memberikan umpan balik kepada mahasiswa dan memiliki antusiasme dalam membagikan pengetahuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, namun masih banyak mahasiswa yang tidak merespon ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh jaringan yang tidak stabil atau bisa juga karena mahasiswa lebih fokus dengan kegiatan lain seperti bermain *game*, membuka sosial media atau bisa juga menonton *film* dan bahkan ada mahasiswa

ketiduran saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh.

Dalam perkuliahan daring, materi kuliah pastinya dituntut untuk tersampaikan dengan baik layaknya kuliah luring. Namun, realitanya masih banyak mahasiswa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena materi hanya dijelaskan melalui teks jadi mahasiswa sulit memahami. Dosen memang memberikan tugas untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan pengganti kuliah luring. Namun, *deadline* yang singkat dan menumpuknya tugas mengakibatkan penguasaan materi kurang mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, selama pembelajaran daring muncul masalah lain yaitu jaringan internet yang tidak stabil atau lemot. Tidak semua mahasiswa tinggal di daerah yang jaringan internetnya memadai, banyak juga mahasiswa yang tinggal di daerah pelosok sehingga kesulitan mendapatkan jaringan untuk mengikuti pembelajaran daring. Dengan kondisi jaringan yang buruk banyak mahasiswa yang kesulitan mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak dapat menghadiri kelas daring. Hal tersebut tentu saja sangat menghambat proses pembelajaran mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyebab kejenuhan mahasiswa menunjukkan bahwa 17 dari 20 mahasiswa yang di wawancara peneliti mengalami kejenuhan belajar. Artinya 85% mahasiswa mengalami kejenuhan belajar.

Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam *google classroom* adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan memahami materi

Penyebab mahasiswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran

adalah mahasiswa hanya bisa membaca materi tanpa mendengar penjelasannya, fokus teralihkan dengan kegiatan lain, mahasiswa mudah mengantuk saat pembelajaran berlangsung, dan kesehatan mahasiswa tidak prima maka akan merasa mudah mengantuk.

2. Tidak dapat berinteraksi secara langsung  
Minimnya aktivitas yang dilakukan di rumah dan tidak dapat bersosialisasi membuat mahasiswa cepat bosan. Selain itu, kehadiran fisik orang lain kurang mereka rasakan dalam proses pembelajaran daring. Komunikasi interaktif yang berupa tanya jawab, diskusi, obrolan yang biasa dirasakan mahasiswa dengan mahasiswa lain telah hilang dalam pembelajaran daring.

3. Pembelajaran yang monoton  
Pelaksanaan pembelajaran daring yang monoton menggunakan aplikasi yang terbatas menyebabkan rasa malas dalam mengikuti pembelajaran. Setiap pembelajaran hanya mengirim materi, diskusi, absen, pemberian tugas dan penjelasan yang kurang lengkap atau jelas, hal tersebut membuat mahasiswa cepat bosan. Selain itu, pembelajaran daring sudah dilaksanakan dalam waktu yang lama sehingga mahasiswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya dilaksanakan dengan aplikasi yang terbatas seperti *google classroom*. Antara mahasiswa dan dosen tidak kelihatan dan tidak bisa mendengarkan suara, jadi ruang diskusi jadi terbatas.

4. Respon lama  
Tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring di *google classroom* masih belum baik. Hal ini disebabkan oleh motivasi yang kurang konsisten mudah menyerah saat menghadapi kesulitan serta waktu belajar yang tidak dibatasi. Selain itu, jaringan yang sulit di jangkau, mahasiswa yang lebih fokus ke kegiatan

lain seperti tertidur saat pembelajaran berlangsung, bermain *game*, membuka sosial media atau bahkan menelpon dan chatan dengan orang lain.

5. Lingkungan belajar  
Tidak semua mahasiswa memiliki rumah yang cukup akomodatif untuk melakukan pembelajaran daring. Ruang publik dan privat menjadi blur dan menipis, ruang yang ada terbatas dan kurang mendukung untuk belajar. Misalnya di kamar, ruang tamu, ruang keluarga. saat pembelajaran daring berjalan, ada gangguan dari pihak lain di ruangan tersebut yang mengganggu konsentrasi sehingga mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan tenang. Kondisi ini mengakibatkan kesalahpahaman mahasiswa menangkap makna materi pembelajaran.

6. Jaringan atau koneksi internet  
Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi mahasiswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada jaringan tetapi tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal sesuler. Hal ini menjadi permasalahan yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga mahasiswa kurang optimal mengikuti pembelajaran daring tersebut.

7. Berkurangnya konsentrasi belajar  
Penyebab dari mahasiswa tidak berkonsentrasi adalah harus terus menerus menatap layar *handphone*. Ketika belajar menggunakan *handphone* maka fokus mahasiswa akan teralihkan dengan kegiatan lain, seperti asik berkirip pesan, membuka media sosial, menonton film, menelpon orang lain atau bermain *game* sehingga mahasiswa

tidak fokus dalam pembelajaran daring. Hal tersebut akan membuat mahasiswa tidak berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pada mata kuliah sosiologi ekonomi tingkat III IKIP PGRI Bojonegoro sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki respon baik terhadap pembelajaran daring menggunakan *google classroom*, namun masih ada kendala yang menghambat pembelajaran. Kendala tersebut dapat menyebabkan kejenuhan belajar mahasiswa.
2. Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring menggunakan *google classroom* adalah sebagai berikut:
  - a. Kesulitan memahami materi
  - b. Tidak dapat berinteraksi secara langsung
  - c. Pembelajaran yang monoton
  - d. Respon lama
  - e. Lingkungan belajar
  - f. Jaringan atau koneksi internet
  - g. Berkurangnya konsentrasi belajar

## DAFTAR RUJUKAN

- Astaman, Surni, K, & Rizal, M. 2015. *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Tinjauan Pendidikan Islam Pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala*. 6 (3), 981-993.
- Dermawan, W, Kuswandi, D, & Prahendhiono, H. 2020. *Pengaruh Based Learning Berbasis Flipped Classroom pada Mata Pelayanan Prakarya erhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 5 (1), 170-179.
- Hidayat, & Yusuf, Muhammad. 2016. *Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar terhadap Kesulitan Belaar Fisika Siswa MTS Madani Alaudin Kabupaen Gowa*. UIN Alauddin Makasar, 5 (2), 332-31.
- Rahman, Ulfiani. 2007. *Mengenal Burnout pada Guru*. Jurnal Lentera Pendidikan. 10 (2)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penulis UNIKA Soegijapranata. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang. UNIKA Soegijapranata.
- Vitasari, I. 2013. *Kejenuhan (Bournot) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Journal of Chemical Information and Modeling. 53 (9), 60-75

